

BAB III

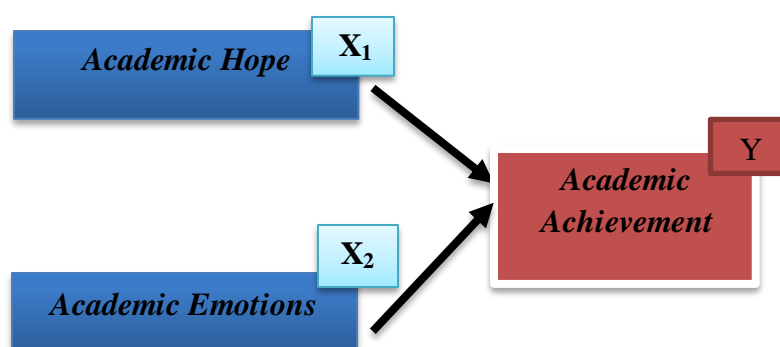
METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan metode dilakukannya penelitian. Hal yang dibahas diantaranya desain penelitian, lokasi dan partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan definisi operasional, instrumen penelitian, pengembangan instrumen, analisis item, prosedur penelitian, dan analisis data yang peneliti digunakan.

A. DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*, karena peneliti hanya menggunakan satu kali pengumpulan data pada suatu waktu (Neuman, 2014). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, karena teknik analisis yang digunakan menekankan pada data-data numerikal (angka) tentang perilaku yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2012). Metode penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survey, yakni menggambarkan suatu kecenderungan, menentukan pendapat individu mengenai suatu hal, membantu mengidentifikasi keyakinan dan sikap individu (Creswell, 2012).

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier dan regresi berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 16. Berikut ini adalah desain penelitian yang digunakan.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

B. LOKASI PENELITIAN DAN PARTISIPAN PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang beralamat di Jalan Dr. Setiabudi No. 299, Kota Bandung.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), dari angkatan 2013-2016 sebanyak 354 orang.

C. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sebanyak 2.822 orang.

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*, yakni pengambilan sampel dari populasi yang dianggap *homogeny* dan dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Metode yang digunakan adalah metode acak dengan mengambil sampel sesuai jumlah yang diinginkan dengan cara memberi nomor pada masing-masing subjek dan dilakukan pengocokan untuk ditentukan sebagai partisipan (Santoso S & Tjibtono F, 2002).

Adapun karakteristik sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) angkatan 2013-2016.

Sementara untuk menentukan total sampel, peneliti menggunakan rumus *Slovin*, yakni sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = sampel

e = error tolerance = 5 %

N = populasi = 2.822 Orang

Berdasarkan rumus di atas, peneliti melakukan perhitungan untuk menentukan jumlah sampel sebagaimana yang tercantum dalam tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1 Perhitungan Sampel Penelitian

No	Prodi/Jurusan	Populasi	Sampel	Persentase
1	Pendidikan Teknik Arsitektur S1	199	25	7%
2	Pendidikan Teknik Bangunan S1	245	31	9%
3	Pendidikan Teknik Elektro S1	313	39	11%
4	Pendidikan Teknik Mesin S1	371	46	13%
5	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga S1	181	22	6%
6	Pendidikan Tata Boga S1	199	25	7%
7	Pendidikan Tata Busana S1	215	27	8%
8	Pendidikan Teknologi Agroindustri S1	233	29	8%
9	Teknik Elektro S1	185	23	6%
10	Teknik Arsitektur Perumahan D3	21	3	1%
11	Teknik Arsitektur S1	211	27	8%
12	Teknik Elektro D3	71	9	2%
13	Teknik Mesin D3	108	14	4%
14	Teknik Sipil D3	23	3	1%
15	Teknik Sipil S1	247	31	9%
JUMLAH		2.822	354	100%

Tabel 3.1 menggambarkan jumlah sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yakni sebanyak 354 orang mahasiswa Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Selanjutnya, peneliti melakukan teknik *random sampling* kepada responden, maka didapatkan jumlah laki-laki dan perempuan dengan rincian sebagaimana tercermin dalam tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2 Gambaran Jenis Kelamin Responden Penelitian

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	176	49,72 %
2	Perempuan	178	50,28 %
Total			100 %

Tabel 3.2 menggambarkan mengenai jumlah responden laki-laki sebanyak 176 orang (49,72%) dan responden perempuan sebanyak 178 (50,28%). Dari hasil tersebut ditemukan bahwa jumlah responden laki-laki dan jumlah responden perempuan dalam penelitian ini cukup seimbang.

D. VARIABEL PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL

1. Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel yang digunakan di dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut.

- a. Variabel Independen : *Academic Hope* dan *Academic Emotions*
- b. Variabel Dependen : *Academic Achievement*

2. Definisi Operasional

a. *Academic Hope*

Tinggi rendahnya *academic hope* dapat tercermin melalui skala *Adult Hope Scale* (AHS) yang dikembangkan oleh Snyder, dkk (1991) dengan dimensi sebagai berikut.

1) *Agency*

Aspek ini berkaitan dengan suatu keinginan dan kegigihan yang kuat pada mahasiswa Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dalam hal akademik. Lebih lanjut, aspek *agency* ini ditunjukkan dengan kemampuan mahasiswa Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang senantiasa memulai dan terus bergerak untuk mencapai tujuannya dalam bidang akademik (Snyder, 2000).

2) *Pathways*

Aspek ini berkaitan dengan kemampuan mahasiswa Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dalam mencari cara-cara atau metode yang efektif untuk dapat merealisasikan *academic hope*-nya (Snyder, 2000).

b. *Academic Emotions*

Positif atau negatifnya *academic emotions* dapat tercermin melalui skala *Achievement Emotion Questionnaire* (AEQ) yang memuat tiga dimensi yakni *class related emotions*, *learning related emotions*, dan *test emotions*. Skala ini mengukur sembilan aspek, yakni mengenai kebahagiaan, harapan, kebanggaan, kelegaan, kemarahan, kecemasan, rasa malu, keputusasaan, dan kebosanan selama di kelas, ketika proses kegiatan belajar mengajar, dan saat situasi tes atau ujian.

c. *Academic Achievement*

Academic achievement adalah pencapaian pengetahuan yang diperoleh masing-masing mahasiswa selama kegiatan pembelajaran di kelas, lalu diberikan penilaian melalui nilai IPS (Indeks Prestasi Semester). Tingkat

pencapaian mahasiswa dinilai sebagai tanda bahwa mahasiswa telah mencetak nilai yang baik di setiap ujian yang diberikan. Penilaian *academic achievement* dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan IPS (Indeks Prestasi Semester) yang akan dilaporkan masing-masing partisipan ketika peneliti membagikan kuesioner.

E. INSTRUMEN PENELITIAN

1. Instrumen *Academic Hope*

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur *academic hope* adalah *Adult Hope Scale* (AHS) yang dikembangkan Snyder dan rekan-rekannya (1991). Reliabilitas *Adult Hope Scale* (AHS) yang diujikan menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0.83 yang berarti instrumen ini reliabel untuk digunakan. Alat ukur *Adult Hope Scale* (AHS) ini dibangun berdasarkan dua komponen utama *academic hope* yaitu *agency* (suatu keinginan dan kegigihan yang kuat pada mahasiswa Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) untuk memulai dan terus bergerak dalam menggapai tujuannya di bidang akademik) dan *pathways* (kemampuan mahasiswa Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dalam mencari cara atau metode yang tepat untuk menggapai dan merealisasikan tujuan akademiknya).

b. Pengisian Kuesioner

Dalam skala *Adult Hope Scale* (AHS) ini, responden diminta untuk mengisi 4 item untuk dimensi *agency*, 4 item untuk dimensi *pathways* dan 4 item untuk dimensi *distractor*, sehingga total keseluruhan untuk kuesioner ini berjumlah 12 item. Pada item-item pernyataan yang telah disediakan peneliti, responden diminta untuk mengisi kuesioner dengan cara membubuhkan tanda *checklist* (✓) pada salah satu dari tujuh pilihan jawaban (mulai dari 1 pasti salah hingga 7 pasti benar).

c. Sebaran Item

Instrumen *Adult Hope Scale* (AHS) ini berjumlah 12 item, di mana item-item tersebut mewakili dimensi-dimensi *Adult Hope Scale* (AHS). Dimensi *Adult Hope Scale* (AHS) terdiri dari *agency*, *pathways*, dan *distractor*. Di bawah ini adalah sebaran item untuk instrumen *Adult Hope Scale* (AHS).

Tabel 3.3 Sebaran Item *Adult Hope Scale*

NO	DIMENSI	ITEM	
		NOMOR	JUMLAH
1	<i>Agency</i>	2, 9, 10, dan 12	4
2	<i>Pathways</i>	1, 4, 6, dan 8	4
3	<i>Distractor</i>	3, 5, 7, dan 11	4
JUMLAH			12

d. Penyekoran

Semua item pada *Adult Hope Scale* (AHS) bersifat *favorable* dan memiliki penyekoran tersendiri. Dari tiga dimensi *Adult Hope Scale* (AHS), yang dilakukan pembobotan skor hanya dimensi *agency* dan *pathways*. Hal ini dikarenakan dua dimensi tersebut merupakan komponen utama yang akan mengukur tingkat *academic hope* seorang individu. Sementara dimensi *distractor* hanya digunakan sebagai item yang akan memanipulasi dengan tujuan menghindari adanya pengisian yang asal dan menebak.

Berikut ini adalah penyekoran yang digunakan untuk instrumen *Adult Hope Scale* (AHS).

Tabel 3.4 Bobot Penyekoran Item *Adult Hope Scale*

Alternatif Jawaban	Bobot Item
	<i>Favourable</i> (+)
Pasti Salah (PS)	1
Sebagian Besar Salah (SBB)	2
Sedikit Salah (SS)	3
Ragu-ragu (R)	4
Sedikit Benar (SB)	5
Sebagian Besar Benar (SBB)	6
Pasti Benar (PB)	7

e. Kategorisasi Skala

Kategorisasi skala ini digunakan untuk menempatkan responden penelitian pada suatu kelompok-kelompok tertentu, sehingga sesuai dengan atribut penelitian dari skor total responden setelah dilakukan penyekoran, untuk kemudian dilakukan kategori skala (Azwar, 2015). Adapun kategorisasi skala *Academic Hope Scale* (AHS) ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5 Kategorisasi Skala *Adult Hope Scale* (AHS)

Kategorisasi	Rumus
Tinggi	$X > M$
Rendah	$X < M$

Keterangan:

X = Jumlah nilai *academic hope* responden

M = Rata-rata skor hipotetik nilai *academic hope*

f. Kriteria Interpretasi Skor

Kriteria interpretasi skor pada variabel *academic hope* dibagi menjadi dua kriteria, yakni tinggi dan rendah. Untuk kriteria skor “tinggi” diartikan sebagai tingkat *academic hope* responden berada pada kategori tinggi atau responden memiliki *academic hope* yang tinggi dibidang akademiknya. Sementara untuk kriteria skor “rendah” diartikan sebagai tingkat *academic hope* responden berada pada kategori rendah atau responden memiliki *academic hope* yang rendah dibidang akademiknya.

2. Instrumen *Academic Emotions*

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur *academic emotions* adalah *Achievement Emotion Questionnaire* (AEQ) yang dikembangkan oleh Pekrun (2011). Reliabilitas *Achievement Emotion Questionnaire* (AEQ) yang diujikan menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0.94 yang berarti instrumen ini sangat reliabel untuk digunakan. Alat ukur ini terdiri dari tiga dimensi yakni *class related emotions* (80 item), *learning related emotions* (75 item), dan *test emotion* (77 item), sehingga total itemnya adalah sebanyak 232 item. Dalam penelitian ini, peneliti tidak akan menggunakan total semua item, namun hanya akan menggunakan sebanyak 72 item, dimana masing-masing indikator di ambil tiga item dengan catatan tetap memilih item yang mampu menggambarkan isi dari indikator dan dimensi yang ada.

Alat ukur ini mengukur sembilan aspek, yakni mengenai kenikmatan atau kebahagiaan, harapan, kebanggaan, kelegaan, kemarahan, kecemasan, rasa malu, keputusan, dan kebosanan selama responden ada di kelas, ketika proses kegiatan belajar mengajar, dan saat adanya suatu tes atau ujian.

b. Pengisian Kuesioner

Dalam skala *Achievement Emotion Questionnaire* (AEQ) ini, responden diminta untuk mengisi 24 item untuk dimensi *class related emotions*, 24 item untuk dimensi *learning related emotions* dan 24 item untuk dimensi *test emotions*, sehingga total keseluruhan untuk kuesioner ini berjumlah 72 item. Pada item-item pernyataan yang telah disediakan peneliti, responden diminta untuk mengisi kuesioner dengan cara membubuhkan tanda *checklist* (√) pada salah satu dari lima alternatif jawaban yang diberikan oleh peneliti. Alternatif jawaban tersebut adalah (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu, (4) setuju, dan (5) sangat setuju.

c. Sebaran Item

Instrumen *Achievement Emotion Questionnaire* (AEQ) ini berjumlah 72 item, di mana item-item tersebut mewakili dimensi-dimensi yang ada pada instrumen *Achievement Emotion Questionnaire* (AEQ). Dimensi *Achievement Emotion Questionnaire* (AEQ) ini terdiri dari *class related emotions*, *learning related emotions*, dan *test emotions*. Adapun indikator yang berkaitan dengan dimensinya meliputi kenikmatan atau kebahagiaan, harapan, kebanggaan, kelegaan, kemarahan, kecemasan, rasa malu, keputusasaan, dan kebosanan selama responden ada di kelas, ketika proses kegiatan belajar mengajar, dan saat adanya suatu tes atau ujian.

Berikut ini adalah sebaran item instrumen *Achievement Emotion Questionnaire* (AEQ).

Tabel 3.6 Sebaran Item *Achievement Emotion Questionnaire*

NO	DIMENSI	INDIKATOR	ITEM	
			NOMOR	JUMLAH
1.	<i>Class related emotions</i>	<i>a. Enjoyment</i>	1, 2, dan 3	3
		<i>b. Hope</i>	4, 5, dan 6	3
		<i>c. Pride</i>	7, 8, dan 9	3
		<i>d. Anger</i>	10, 11, dan 12	3
		<i>e. Anxiety</i>	13, 14, dan 15	3
		<i>f. Shame</i>	16, 17, dan 18	3
		<i>g. Hopelessness</i>	19, 20, dan 21	3
		<i>h. Boredom</i>	22, 23, dan 24	3
2.	<i>Learning related emotions</i>	<i>a. Enjoyment</i>	25, 26, dan 27	3
		<i>b. Hope</i>	28, 29, dan 30	3
		<i>c. Pride</i>	31, 32, dan 33	3
		<i>d. Anger</i>	34, 35, dan 36	3
		<i>e. Anxiety</i>	37, 38, dan 39	3
		<i>f. Shame</i>	40, 41, dan 42	3
		<i>g. Hopelessness</i>	43, 44, dan 45	3
		<i>h. Boredom</i>	46, 47, dan 48	3
3.	<i>Test emotions</i>	<i>a. Enjoyment</i>	49, 50, dan 51	3
		<i>b. Hope</i>	52, 53, dan 54	3
		<i>c. Pride</i>	55, 56, dan 57	3
		<i>d. Relief</i>	58, 59, dan 60	3
		<i>e. Anger</i>	61, 62, dan 63	3
		<i>f. Anxiety</i>	64, 65, dan 66	3
		<i>g. Shame</i>	67, 68, dan 69	3
		<i>h. Hopelessness</i>	70, 71, dan 72	3

d. Penyekoran

Penyekoran item AEQ ini dilakukan berdasarkan prinsip *favourable* dan *unfavourable* yang dapat dilihat pada tabel 3.7 di bawah ini.

Tabel 3.7 Penyekoran Item *Achievement Emotion Questionnaire*

Item	Skor Pernyataan				
	STS	TS	R	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

Yuli Yudyastuti, 2017

PENGARUH ACADEMIC HOPE DAN ACADEMIC EMOTIONS TERHADAP ACADEMIC ACHIEVEMENT MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

e. Kategorisasi Skala

Kategorisasi skala ini digunakan untuk menempatkan responden penelitian pada suatu kelompok-kelompok tertentu, sehingga sesuai dengan atribut penelitian dari skor total responden setelah dilakukan penyekoran, untuk kemudian dilakukanlah pengkategorian skala (Azwar, 2015). Adapun kategorisasi skala *Achievement Emotion Questionnaire* (AEQ) ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8 Kategorisasi Skala *Achievement Emotion Questionnaire*

Kategorisasi	Rumus
Positif	$X > M$
Negatif	$X < M$

Keterangan:

X = Jumlah nilai *academic emotions* responden

M = Rata-rata skor hipotetik nilai *academic emotions*

f. Kriteria Interpretasi Skor

Kriteria interpretasi skor pada variabel *academic emotions* dibagi menjadi dua kriteria, yakni positif dan negatif. Untuk kriteria skor “positif” diartikan sebagai tingkat *academic emotions* responden berada pada kategori positif atau responden memiliki *academic emotions* yang positif dibidang akademiknya. Sementara untuk kriteria skor “negatif” diartikan sebagai tingkat *academic emotions* responden berada pada kategori negatif atau responden memiliki *academic emotions* yang negatif dibidang akademiknya.

F. PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENELITIAN

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah *Adult Hope Scale* (AHS) untuk mengukur *academic hope* dan *Achievement Emotion Questionnaire* (AEQ) untuk mengukur *academic emotions*. Masing-masing instrumen tersebut merupakan instrumen hasil adaptasi, artinya peneliti menggunakan instrumen yang sudah ada dan sering digunakan dalam berbagai penelitian, serta teruji secara metodologis.

1. Uji Validitas

Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam mengukur variabel yang hendak peneliti teliti. Validitas mengacu pada aspek ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran serta dikonsepsikan sejauhmana tes mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur (Azwar, 2014).

a. Validitas Isi

Validitas isi merupakan uji validitas untuk mengetahui sejauhmana elemen-elemen dalam suatu instrumen relevan dan merupakan representasi dari konsep variabel yang akan diukur (Haynes, Richard & Kubany dalam Azwar, 2014). Untuk menguji validitas ini digunakan *expert judgement*, yaitu penilaian instrumen yang dilakukan oleh ahli.

Dalam penelitian ini, instrumen *Adult Hope Scale* (AHS) dan *Achievement Emotions Questionnaire* (AEQ) merupakan alat ukur yang sudah teruji secara metodologis, namun karena bahasa yang digunakan adalah Bahasa Inggris, maka item-item pada kedua instrumen tersebut diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Agar validitas isi dari instrumen terjaga, maka penerjemah instrumen harus merupakan seorang yang memiliki ekspertisi dibidang bahasa dan psikologi.

Untuk *expert judgement* dari segi bahasa di lakukan oleh Balai Bahasa UPI. Setelah menejemahkan *Adult Hope Scale* (AHS) dan *Achievement Emotions Questionnaire* (AEQ) kedalam bahasa Indonesia, maka secara konstrak dan konsep psikologi dikaji ulang oleh bantuan Dr. Iffiandra (dosen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan).

b. Uji Validitas Konstruk

Uji validitas konstruk ini dilakukan untuk mengukur sebuah konstruk yang sesuai dengan konsep teoritik yang mendasari tes (Azwar, 2015). Proses melakukan validitas konstruk adalah dengan melakukan uji KMO untuk mendapatkan nilai indeks serta digunakan untuk menguji ketepatan analisis faktor. Uji KMO dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 16. Berdasarkan uji KMO dan *Bartlett's Test* terhadap kedua instrumen antara lain instrumen *adult hope scale* mendapatkan nilai sebesar 0.858 dan instrumen *achievement emotion questionnaire* sebesar 0.855 pada uji coba (*try out*) yang diberikan kepada 250 orang Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) angkatan 2013-2016.

Nilai KMO untuk kedua instrumen ini jika didasarkan pada kategorisasi nilai KMO dari Gebotys (Ihsan, 2013) termasuk ke dalam kategori bagus. *Bartlett's Test* juga menunjukkan angka signifikansi 0,00 sehingga H_0 ditolak dan data yang ada layak untuk dianalisis.

Tabel 3.9 Hasil Uji KMO Instrumen *Adult Hope Scale* Uji Coba

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.858
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	572.481
	Df	28
	Sig.	.000

Tabel 3.10 Hasil Uji KMO Instrumen *Achievement Emotions Questionnaire* Uji Coba

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.855
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	9.161E3
	Df	2346

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.855
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	9.161E3
	Df	2346
	Sig.	.000

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dari suatu alat ukur (Azwar, 2013). Hal ini bermakna bahwa alat ukur yang reliabel ketika diujikan kembali pada subjek yang sama akan menghasilkan suatu data yang cenderung sama. Secara statistik, suatu instrumen dikatakan memiliki reliabilitas yang baik adalah ketika skor tampak pada suatu subjek memiliki korelasi yang tinggi pada dua tes yang paralel (Azwar, 2014).

Pada penelitian ini, reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan bantuan aplikasi *winsteps*. Koefisien reliabilitas berkisar dari 0 sampai dengan 1 dimana semakin mendekati satu maka instrumen tersebut semakin reliabel. Tabel 3.11 di bawah menggambarkan kriteria reliabilitas dengan menggunakan *alpha cronbach* dari Guilford (Sugiyono, 2005).

Tabel 3.11 Kriteria Koefisien Reliabilitas Instrumen

Nilai	Kriteria
<0,200	Tidak Reliabel
0,200 – 0,400	Kurang Reliabel
0,400 – 0,700	Cukup Reliabel
0,700 – 0,900	Reliabel
0,900-1.00	Sangat Reliabel

Berikut ini adalah reliabilitas instrumen dalam penelitian ini yang telah dilakukan perhitungan.

a. Reliabilitas Instrumen *Adult Hope Scale* (AHS)

Yuli Yudyastuti, 2017

PENGARUH ACADEMIC HOPE DAN ACADEMIC EMOTIONS TERHADAP ACADEMIC ACHIEVEMENT MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil uji reliabilitas untuk instrumen *Adult Hope Scale* (AHS) pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16 menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0.83 pada 250 responden mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) setelah dilakukannya pemilihan item yang layak sehingga instrumen ini bersifat reliabel.

b. Reliabilitas Instrumen *Achievement Emotions Questionnaire* (AEQ)

Hasil uji reliabilitas instrumen *Achievement Emotions Questionnaire* (AEQ) pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS SPSS versi 16 menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0.94 pada 250 responden mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) setelah dilakukannya pemilihan item yang layak sehingga instrumen ini bersifat sangat reliabel.

G. ANALISIS ITEM

Analisis item ini bertujuan untuk melakukan pemilihan item yang layak untuk digunakan, yakni dengan melihat apakah ada item yang tidak sesuai (*misfits*) dengan menggunakan pemodelan *Rasch*. Item *misfits* ini dapat diketahui melalui nilai tiga hal, yakni melalui *outfit mean square* (MNSQ), *outfit Z-Standard* (ZTSD), dan *point measure correlation* (Pt. Mean Corr) yang dihasilkan dari pemodelan *Rasch*. Berikut ini adalah kategori nilai koefisien korelasinya (Sumintono dan Widhiarso, 2015).

Tabel 3.12 Kategori Nilai Koefisiensi Korelasi

Data	Nilai	Kategori
<i>Outfit Mean Square</i>	$0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$	Dapat diterima
<i>Outfit Z-Standard</i>	$-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$	Dapat diterima
<i>Point Measure Correlation</i>	$0,4 < \text{Pt. Measure Corr} < 0,85$	Dapat diterima

Uji analisis item pada ini dilakukan dengan menggunakan pemodelan *Rasch* dengan menggunakan program *Winsteps*. Hasil analisis item pada setiap instrumen adalah sebagai berikut.

1. Instrumen *Adult Hope Scale* (AHS)

Berdasarkan hasil analisis item yang telah dilakukan terhadap item-item dalam instrumen *Adult Hope Scale* (AHS), didapatkan semua item (8 item) tidak terdapat item yang *misfits*, sehingga keseluruhan item digunakan oleh peneliti.

2. Instrumen *Achievement Emotion Questionnaire* (AEQ)

Berdasarkan hasil analisis item yang telah dilakukan terhadap item-item dalam instrumen *Achievement Emotion Questionnaire* (AEQ) ini, didapatkan tiga item yang *misfits*, yakni item 9, 14, dan 72. Berdasarkan hal tersebut akhirnya jumlah item yang fit adalah sebanyak 69 item.

H. PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di di Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Kampus Bumi Siliwangi dengan tahapan-tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang menunjang proses dan tujuan diadakannya penelitian ini, diantaranya melakukan *study literature* mengenai variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian ini, merumuskan rancangan penelitian, mencari dan menentukan alat ukur yang akan digunakan di dalam penelitian ini, dan menyesuaikan alat ukur yang digunakan ke dalam Bahasa Indonesia dikarenakan alat ukur berasal dari luar negeri dan belum diuji coba di Indonesia, sehingga mulai merancang untuk melakukan *try out* alat ukur.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada sampel penelitian yang sesuai. Teknik

pengambilan data yang dilakukan yaitu dengan cara berkeliling mencari partisipan penelitian yang telah ditetapkan ke sekitar kampus Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Tujuan pengambilan data dengan kontak langsung kepada responden adalah untuk menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data objektif dan cepat (Sugiyono, 2005).

Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Creswell (2012), dimana ia menyatakan bahwa mengirimkan kuesioner kepada responden secara langsung dapat memberikan respon yang tinggi dari responden, selain itu dapat mengurangi potensi bias. Selain itu peneliti juga menyebarkan kuesioner *online* pada responden yang tidak dapat ditemui di sekitar kampus. Kuesioner *online* ini disebar oleh peneliti melalui media sosial, seperti melalui aplikasi *Line*, *Instagram*, *Facebook*, *BBM*, dan *Whatsapp*.

Penyebaran kuesioner untuk uji coba (*try out*) dilakukan pada tanggal 14-17 April 2017 sebanyak 250 kuesioner yang ditujukan kepada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) angkatan 2013-2016. Setelah dilakukan uji coba (*try out*), peneliti menyebarkan kembali kuesioner pada tanggal 5-12 Mei 2017 sebanyak 354 kuesioner yang ditujukan kepada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) angkatan 2013-2016.

Peneliti mengumpulkan sumber data yang telah ditetapkan, kemudian peneliti menjelaskan tujuan dari penelitian tersebut, menanyakan usia responden dan menanyakan kesediaan responden untuk mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Peneliti juga sebelumnya akan memberikan penjelasan mengenai teknik pengisian kuesioner penelitian tersebut. Setelah pengisian kuesioner selesai, peneliti akan menanyakan kepada responden mengenai IPS (Indeks Prestasi Semester) responden. Hal ini sebagai upaya pengambilan data untuk variabel *academic achievement* pada responden.

3. Tahap Pengolahan Data

Ketika semua data yang dibutuhkan telah terkumpul, peneliti akan melakukan pengolahan data secara kuantitatif. Pengolahan data diawali dengan melakukan proses penginputan data (yang telah dilakukan penyekoran). Lalu

melakukan transformasi data. Setelah data berbentuk interval, maka selanjutnya melakukan uji asumsi dan melakukan analisis data dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16.

4. Tahap Pembahasan

Setelah semua data diolah dengan bantuan aplikasi, selanjutnya pada tahap pembahasan peneliti mendeskripsikan temuan hasil penelitian yang telah diolah, menjelaskan temuan utama dengan menjawab hipotesis penelitian, melakukan interpretasi data, dan tahap akhir peneliti akan membuat kesimpulan dari hasil pengolahan data tersebut.

I. ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis linier dan regresi linier berganda *atau multiple regression analysis* (MRA) dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16. Analisis regresi berganda digunakan untuk menggambarkan model hubungan, pengaruh, kontribusi dan variabel yang paling dominan antara variabel prediktor terhadap variabel kriterium (Gunawan, 2016). Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu peneliti akan melakukan uji asumsi klasik (Janie, 2012) yakni sebagai berikut.

a. Variabel Terukur dalam Skala Interval

Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang ada masih berskala ordinal, sehingga peneliti akan melakukan transformasi data dari ordinal ke interval yakni dengan menggunakan pemodelan *rasch* dan dengan bantuan dari aplikasi *winsteps*.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011). Untuk menguji apakah data dalam penelitian ini

berdistribusi normal atau tidak, maka peneliti akan melakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan program SPSS versi 16.

c. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk melihat ada atau tidaknya penyimpangan autokorelasi yakni korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi. Syarat yang harus dipenuhi dalam analisis regresi adalah tidak adanya autokorelasi. Dalam penelitian ini, peneliti menguji autokorelasi melalui pengujian terhadap nilai *Durbin-Watson* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16.

Berikut ini disajikan mengenai kriteria pengujian *Durbin-Watson* sebagaimana tercantum dalam tabel 3.13 di bawah ini (Gunawan, 2016).

Tabel 3.13 Kriteria Pengujian *Durbin-Watson*

<i>Durbin-Watson</i>	Simpulan
< 1,10	Ada Autokorelasi
1,10 s.d 1,54	Tanpa Simpulan
1,55 s.d 2,46	Tidak Ada Autokorelasi
2,46 s.d 2,90	Tanpa Simpulan
> 2,91	Ada Autokorelasi

d. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mengujinya, peneliti melakukannya dengan cara melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) pada masing-masing variabel bebas dengan bantuan aplikasi SPSS yang dilihat dari hasil *output* uji multikolinearitas. Apabila nilai VIF < 10, maka data bebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2011).

e. Uji Heteroskedasitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Jika residual mempunyai varian yang sama, maka data disebut heteroskedasitas. Dalam analisis regresi, dibutuhkan data heteroskedasitas. Untuk melihat adanya heteroskedasitas, peneliti melihat grafik *scatter plot* hasil *output* SPSS (Ghozali, 2011).

Data dikatakan terjadi heteroskedasitas apabila tidak terdapat pola tertentu pada grafik *scatter plot* pada hasil *output* SPSS seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar, kemudian menyempit). Sebaliknya, jika ada pola yang jelas, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedasitas (Ghozali, 2011).